

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pengkajian tanggal 23 Juli 2023 diperoleh data Sdr. M dengan diagnosa medis post ORIF *fraktur femur sinistra* ditandai dengan adanya keluhan utama Sdr. M setelah operasi paha kaki sebelah kiri nyeri untuk digerakkan. Pada saat pengkajian klien mengeluh nyeri di paha kaki sebelah kiri. Klien juga mengatakan selama di rumah sakit belum pernah mandi melainkan hanya bisa disibin oleh keluarga karena dengan adanya keterbatasan gerak dan klien juga mengatakan tidak mengetahui tentang perawatan luka post operasi.
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik, Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan muskuloskeletal, defisit perawatan diri berhubungan dengan keterbatasan gerak, dan resiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasive.
3. Intervensi yang diberikan kepada Sdr. M disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SIKI) dan disesuaikan dengan diagnosa keperawatan yang muncul.
4. Implementasi keperawatan yang dilakukan dilaksanakan berdasarkan intervensi atau perencanaan yang telah dibuat SIKI sesuai dengan penyusunan SLKI.
5. Masalah klien teratasi sebagian dan dilanjutkan intervensi dengan memberikan health education mengenai menganjurkan kepada klien untuk selalu melakukan teknik relaksasi napas dalam ketika merasa nyeri kembali dirasakan dan menganjurkan klien untuk selalu meningkatkan istirahat serta meningkatkan mobilisasi dini. Menganjurkan keluarga untuk selalu mendukung klien serta mengkonsumsi obat yang diberikan sesuai dengan instruksi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan studi kasus asuhan keperawatan post operasi *Fracture Femur Sinistra* Pada Sdr. M di ruang Matoi RSKB Diponegoro Dua Satu Klaten, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Perawat**

Diharapkan dalam melakukan pengkajian hendaknya menjalin hubungan kerja sama yang baik antara klien dan perawat, agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi klien, diharapkan dalam perumusan masalah sesuai dengan data yang diperoleh klien. Dapat mengaplikasikan semua rencana dalam melaksanakan tindakan keperawatan. Kemudian dapat memperoleh evaluasi sesuai yang diharapkan sebelumnya.

2. Bagi pasien

Diharapkan keterlibatan dan kerja sama antara klien dan keluarga klien dengan perawat dalam proses keperawatan sehingga didapatkan proses keperawatan yang berkesinambungan, cepat dan tepat kepada klien.

3. Bagi rumah sakit

Rumah Sakit diharapkan selalu memperbaharui sistem pendokumentasian pada proses keperawatan sesuai dengan standart SDKI (Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia) yang selalu update sehingga mampu mengembangkan intervensi terbaru agar menjadi lebih baik dan bisa menjadi ladang ilmu yang bermutu tinggi bagi perawat, mahasiswa dan tim medis yang lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya mencari referensi terbaru terkait asuhan keperawatan pada pasien fracture femur sinistra post operasi ORIF dengan karakteristik pasien yang berbeda. Serta mengembangkan teknik Non-farmakologis terbaru yang dapat dilakukan secara mandiri dan dapat dilakukan oleh keluarga pasien pasca perawatan yang dilakukan di rumah sakit

5. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi diharapkan selalu memberikan bimbingan sesuai dengan kasus yang telah ditentukan serta pengarahan dalam melakukan pengkajian kasus agar dapat tercapai hasil yang diharapkan.